



Rita Sahara Munte¹
 Mukhtar²
 Kasful Anwar³
 Mahmud MY⁴
 Isropil Siregar⁵

ISU-ISU GLOBAL PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DAN INKLUSIF WORLD CLASS EDUCATION (WCE)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi pendidikan multikultural dan inklusif di SMA Laboratorium Universitas Negeri Jakarta (SMA Labor UNJ) dalam konteks mewujudkan World Class Education (WCE). Pendidikan multikultural dan inklusif menjadi kunci penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya mendukung keberagaman, tetapi juga memberikan akses pendidikan yang setara bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif kualitatif-fenomenologi. Data dikumpulkan melalui analisis dokumenter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Labor UNJ telah berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan multikultural dan inklusif dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari, meskipun tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan kebutuhan untuk pelatihan guru lebih lanjut. Implementasi pendidikan multikultural di SMA Labor UNJ tercermin dalam pengayaan kurikulum yang mencakup materi tentang keberagaman budaya dan dialog antarbudaya, serta melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan toleransi dan persatuan. Sementara itu, pendidikan inklusif di SMA Labor UNJ diwujudkan melalui penerimaan siswa dengan berbagai kebutuhan khusus, penyediaan fasilitas yang ramah disabilitas, dan penyesuaian metode pengajaran untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan pendidikan multikultural dan inklusif telah memberikan kontribusi signifikan terhadap tercapainya visi World Class Education di SMA Labor UNJ, dengan meningkatkan kesadaran sosial siswa, memperkuat keterampilan interkultural, serta memperluas akses pendidikan bagi semua kalangan. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini mencakup perlunya pengembangan lebih lanjut pada aspek pelatihan guru dalam pendidikan inklusif dan peningkatan fasilitas pendukung bagi siswa berkebutuhan khusus. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan multikultural dan inklusif sebagai fondasi dalam membangun sekolah yang berorientasi pada World Class Education, dan menawarkan wawasan bagi pengembangan pendidikan di Indonesia yang lebih responsif terhadap keberagaman dan inklusif bagi semua siswa.

Kata Kunci: Pendidikan Multikultural, Pendidikan Inklusif, World Class Education.

Abstract

This research aims to explore the implementation of multicultural and inclusive education at the Jakarta State University Laboratory High School (SMA Labor UNJ) in the context of realizing World Class Education (WCE). Multicultural and inclusive education is an important key in creating a learning environment that not only supports diversity, but also provides equal access to education for all students, including those with special needs. This research uses a qualitative-phenomenological method. Data was collected through documentary analysis. The research results show that UNJ Labor High School has succeeded in integrating the principles of multicultural and inclusive education in the curriculum and daily activities, despite challenges such as limited resources and the need for further teacher training. The implementation of multicultural education at UNJ Labor High School is reflected in the

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
 email: sahararita437@gmail.com,, mukhtar66@gmail.com, kasful@gmail.com,mamud07@gmail.com, isropilsiregar91@gmail.com

enrichment of the curriculum which includes material on cultural diversity and intercultural dialogue, as well as through extracurricular activities that promote tolerance and unity. Meanwhile, inclusive education at UNJ Labor High School is realized through accepting students with various special needs, providing disability-friendly facilities, and adapting teaching methods to accommodate various student learning styles. This research also found that the implementation of multicultural and inclusive education has made a significant contribution to achieving the vision of World Class Education at UNJ Labor High School, by increasing students' social awareness, strengthening intercultural skills, and expanding access to education for all groups. Recommendations resulting from this research include the need for further development in aspects of teacher training in inclusive education and improving support facilities for students with special needs. Overall, this research confirms the importance of multicultural and inclusive education as a foundation in building schools oriented towards World Class Education, and offers insights for the development of education in Indonesia that is more responsive to diversity and inclusive for all students.

Keywords: Multicultural Education, Inclusive Education, World Class Education.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan pada hampir setiap aspek kehidupan manusia, dan berbagai permasalahan hanya dapat diselesaikan dengan menguasai dan meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Fadhly et al. 2024; Munte, Anwar, and Siregar 2024; Siregar et al. 2024). Perubahan tersebut selain bermanfaat bagi kehidupan manusia, di satu sisi juga telah membawa umat manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Untuk dapat berperan dalam persaingan global, kita sebagai negara perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia kita. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu kenyataan, dan juga merupakan suatu keniscayaan bahwa proses pembangunan harus direncanakan, terarah, intensif, efektif, dan efisien. Tuntutan era globalisasi telah menyebabkan pentingnya upaya peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana membangun kualitas sumber daya manusia (Azizah et al. 2024; Muslim et al. 2023; Ningsih, Rosadi, and My 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto 2023; Wismanto, Agus Salim, Afdal, Deprizon n.d.; Wismanto n.d.). Hal ini sangat penting mengingat dunia saat ini semakin terhubung dan ditandai dengan pergerakan informasi, orang, dan ide yang cepat melintasi batas-batas geografis. Sebagai respons terhadap perubahan ini, konsep World Class Education (WCE) muncul sebagai upaya untuk menciptakan pendidikan yang tidak hanya berstandar internasional tetapi juga relevan dengan dinamika global. Dalam konteks Indonesia, mewujudkan WCE memerlukan pendekatan yang holistik, di mana pendidikan multikultural dan inklusif memainkan peran sentral (Hidayat, Ag, and Pd n.d.; Ismail, Ali, and Anwar Us 2022; Mauliza et al. 2024; Pitri, Ali, and Anwar Us 2022).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan potensi multikultural terbesar di dunia. Hal ini dapat dilihat dari dinamika kehidupan masyarakat yang beragam dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam aspek keagamaan, suku, bahasa dan budaya. Keragaman tersebut dapat menjadi salah satu potensi besar bagi kemajuan bangsa. Meskipun di sisi lain, dapat juga menimbulkan berbagai macam permasalahan apabila tidak dikelola dan dibina dengan baik. Pendidikan multikultural berfokus pada pengakuan, pemahaman, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya, etnis, agama, dan sosial-ekonomi dalam masyarakat. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang memiliki kesadaran sosial yang tinggi, toleransi, serta kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan orang-orang dari berbagai latar belakang. Sementara itu, pendidikan inklusif memastikan bahwa semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, diberikan akses dan kesempatan yang setara untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan. Pendidikan inklusif menolak segala bentuk diskriminasi dan berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan setiap individu, sesuai dengan potensi dan kebutuhannya (Suparman 2019).

SMA Laboratorium Universitas Negeri Jakarta (SMA Labor UNJ), sebagai institusi pendidikan yang berafiliasi dengan Universitas Negeri Jakarta, telah mengadopsi prinsip-prinsip pendidikan multikultural dan inklusif sebagai bagian dari upaya untuk mencapai visi World Class Education. SMA Labor UNJ memiliki visi untuk tidak hanya menjadi sekolah unggulan

di tingkat nasional, tetapi juga mampu bersaing di tingkat internasional. Sebagai sekolah laboratorium, SMA Labor UNJ juga berperan sebagai pusat penelitian dan pengembangan metode pendidikan yang inovatif, yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain di Indonesia (Setiyonugroho 2017).

Penerapan pendidikan multikultural di SMA Labor UNJ mencakup integrasi nilai-nilai keberagaman dalam kurikulum, pengenalan budaya melalui berbagai program ekstrakurikuler, serta penciptaan lingkungan sekolah yang menghargai perbedaan. Di sisi lain, pendidikan inklusif di SMA Labor UNJ diwujudkan melalui kebijakan penerimaan siswa tanpa diskriminasi, penyediaan fasilitas yang mendukung kebutuhan khusus, dan pelatihan bagi guru untuk mengelola kelas yang heterogen. Dengan pendekatan ini, SMA Labor UNJ berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya adil dan setara tetapi juga mampu membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di dunia yang multikultural dan kompleks.

Namun, dalam implementasinya, SMA Labor UNJ menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan sumber daya, seperti fasilitas pendukung bagi siswa berkebutuhan khusus, masih menjadi kendala utama. Selain itu, kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar di kelas yang multikultural dan inklusif juga menjadi tantangan yang perlu segera diatasi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana pendidikan multikultural dan inklusif diimplementasikan di SMA Labor UNJ, serta bagaimana upaya ini mendukung pencapaian World Class Education.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan model pendidikan yang lebih responsif terhadap keberagaman dan inklusif, baik di tingkat nasional maupun internasional. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia menuju standar internasional. Dengan demikian, pendahuluan ini tidak hanya memberikan gambaran umum tentang pentingnya pendidikan multikultural dan inklusif dalam konteks WCE tetapi juga menetapkan kerangka dasar untuk analisis lebih lanjut mengenai implementasi konsep-konsep ini di SMA Labor UNJ. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana konsep-konsep ini diterapkan dalam praktik dan dampaknya terhadap pencapaian visi pendidikan berkelas dunia di sekolah tersebut. SMA Labscool telah mampu menjadi sekolah 20 terbaik di Jakarta Timur pada setiap tahunnya.

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif (Martanti, 2018) (Moelong, 2009) dengan pendekatan kualitatif-fenomenologi. Untuk mendapatkan informasi yang akurat diperlukan metode yang tepat yang dikumpulkan dalam penelitian ini sebagai metode dokumenter. Yaitu teknik perolehan data melalui pengumpulan dan analisis dokumen, seperti dokumen tertulis, gambar, karya dan elektronik. Dokumen yang diterima dianalisis, dibandingkan dan diintegrasikan (sintesis) menjadi suatu kajian yang sistematis, terpadu dan lengkap. Studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan merekam atau melaporkan dalam bentuk kutipan dari beberapa dokumen. Hasil penelitian yang dilaporkan merupakan hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut (Husin et al. 2023).

PEMBAHASAN DAN HASIL

Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural dan inklusif merupakan salah satu isu penting dalam pengembangan sistem pendidikan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Dalam konteks World Class Education (WCE), pendidikan multikultural dan inklusif menjadi semakin relevan seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan lingkungan pendidikan yang menghargai keragaman dan memberikan akses yang setara bagi semua peserta didik.

Multikultural berasal dari dua suku kata, multi berarti beragam, dan kultural berarti kebudayaan. Secara etimologi berarti keberagaman budaya. Ali maksum berpendapat multikulturalisme adalah kebudayaan dapat dilihat sebagai pedoman untuk kehidupan manusia. Sedangkan menurut Zulqarnain dalam (Anis Zohriah, Hikmatul Fauzjiah, Adnan, 2023)

Itikultural yaitu menekankan kesetaraan budaya lokal tanpa mengabaikan hak dan eksistensi budaya (Anis Zohriah, Hikmatul Fauzjiah, Adnan 2023). Multikulturalisme adalah paradigma yang menekankan kesetaraan atau pandangan yang tidak ada ketimpangan. Yaitu tidak ada perbedaan antara kebudayaan suku dan peradaban masyarakat industri modern. Keduanya memiliki kesamaan nilai dan peran untuk mengabdikan peran sosial-historia.

Dengan kepribadian yang khas, maka sifat atau karakter yang dimiliki manusia pasti akan berbeda antara satu dengan lainnya. Perbedaan yang ada bisa dalam banyak hal, seperti keinginan, perasaan, harapan, tujuan dan lain sebagainya. Di saat tertentu, kadang manusia merasa ingin dihargai, diakui dan diapresiasi, atau dalam hal-hal yang bersifat pribadi selalu ingin dihormati (Amanda, Alhamida, Elvita Sarah, Layli sartika, Nurul aini 2018; Husin et al. 2023; Mei, Lestari, and Sarah, Elvita 2024; Najihah azzahra, Riha Datul Aisyah, Nina Novita, Fajri Masaid, Wismanto 2024; Wismanto, Yupiter, Efni Ramli, Ridwan 2023). Di saat yang lain, kadang manusia juga ingin mendominasi, membenci, sakit hati, dan berkeinginan agar orang lain berpikir atau bersikap sama dengan dirinya. Sifat-sifat manusia yang kadang bertolak belakang ini sesungguhnya sangat manusiawi. Karena itu, ia perlu memahami, menghargai serta menghormati orang lain dan begitupun sebaliknya (Muhammad Rasyid 2017).

Islam mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan dan keragaman sebagai bagian dari ciptaan Allah. Dalam kitab al-Qur'an Allah berfirman pada Surah Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti”.(Q.S. Al Hujarat, 49: 13)

Allah menciptakan manusia dalam berbagai suku dan bangsa agar mereka saling mengenal dan menghormati. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai ini diterapkan dengan menghargai dan merangkul keragaman budaya, etnis, dan agama di dalam kelas. Pendidikan multikultural dalam Islam juga menekankan pentingnya keadilan dan persamaan hak, sebagaimana diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam berbagai haditsnya.

Pendidikan multicultural adalah sebuah wacana yang luas. Dalam berjalannya system ini, para pakar Pendidikan mengidentifikasi Pendidikan multicultural dalam tiga aspek, di antaranya: Pertama, masalah kebudayaan. Aspek ini terkait masalah identitas budaya suatu kelompok masyarakat atau suku yang di antaranya membahas hubungan kebudayaan dengan kekuasaan dan hubungan sejumlah kelompok masyarakat yang mempunyai kedudukan dan kesempatan yang sama dalam mengekspresikan identitasnya; Kedua, masalah kebiasaan, tradisi, dan bentuk perilaku yang hidup dalam suatu Masyarakat; Ketiga, masalah kegiatan kelompok tertentu yang menonjolkan identitas kelompok tertentu (Fauzan 2020; Rahmad Hidayat, Bunyamin, and Elly Malihah 2020; Ramli and Yusuf 2024; Yumnah 2020). Pendidikan inklusif berakar pada prinsip keadilan dan persamaan yang juga merupakan inti dari ajaran Islam. Islam mengajarkan bahwa setiap individu memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan, tanpa memandang latar belakang sosial, budaya, atau fisik (Ramayani and Puspita, Sarah 2024; Rinaldho and Pratama, Robi Agus 2024).

Dalam Surah An-Nahl ayat 97:

Artinya: “Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan”. (Q.S. An Nahl, 16: 97)

Allah menjanjikan pahala yang sama bagi laki-laki dan perempuan yang berbuat baik, yang dapat diartikan sebagai penghargaan terhadap usaha dan kemampuan seseorang tanpa membedakan identitas mereka. Pendidikan inklusif dalam konteks ini berarti menyediakan lingkungan belajar yang mendukung semua peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, agar dapat mencapai potensi penuh mereka.

SMA Laboratorium UNJ telah mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan multikultural dan inklusif ke dalam kurikulum mereka. Dalam hal ini, sekolah mengadopsi pendekatan kurikulum yang mempromosikan pengenalan terhadap berbagai budaya dan tradisi, baik

nasional maupun internasional. Kurikulum ini juga dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran yang inklusif dengan menyediakan materi dan metode pengajaran yang dapat diakses oleh semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. SMA Laboratorium Universitas Negeri Jakarta (UNJ) sebagai institusi pendidikan yang berkomitmen pada pendidikan berkualitas, telah mengadopsi pendekatan ini dalam kurikulum dan praktik pembelajarannya (Alhaddad 2020).

Guru di SMA Laboratorium UNJ dilatih untuk menggunakan metode pengajaran yang menghargai keragaman dan inklusivitas. Mereka didorong untuk menciptakan lingkungan kelas yang ramah dan terbuka, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung dalam proses pembelajaran mereka. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip Islam tentang pentingnya adab dalam interaksi sosial dan penghargaan terhadap sesama manusia. Selain kurikulum formal, SMA Laboratorium UNJ juga aktif dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan pendidikan multikultural dan inklusif. Kegiatan ini mencakup program-program pertukaran budaya, seminar, dan diskusi tentang isu-isu global yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang. Program ini bertujuan untuk membentuk siswa yang terbuka terhadap perbedaan dan mampu bekerja sama dalam lingkungan yang multikultural.

Meskipun telah banyak upaya yang dilakukan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan multikultural dan inklusif di SMA Laboratorium UNJ. Tantangan ini termasuk keterbatasan sumber daya, baik dalam hal materi pengajaran yang relevan maupun fasilitas yang mendukung inklusivitas. Selain itu, persepsi negatif dari beberapa pihak terhadap pentingnya pendidikan multikultural juga menjadi hambatan. Untuk mengatasi tantangan ini, SMA Laboratorium UNJ dapat bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan komunitas lokal, untuk meningkatkan sumber daya dan dukungan bagi program pendidikan multikultural dan inklusif. Selain itu, perlu dilakukan sosialisasi dan edukasi kepada seluruh pemangku kepentingan tentang pentingnya menghargai keragaman dan inklusivitas dalam pendidikan, yang sejalan dengan ajaran Islam tentang persaudaraan dan kesetaraan.

Pendidikan multikultural dan inklusif adalah aspek penting dalam membentuk lingkungan belajar yang adil dan menghargai keragaman. Implementasi prinsip-prinsip ini di SMA Laboratorium UNJ menunjukkan komitmen sekolah terhadap pendidikan berkualitas yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Meskipun terdapat beberapa tantangan, upaya terus menerus dan kolaborasi dengan berbagai pihak dapat membantu mengatasi hambatan tersebut dan memperkuat pendidikan multikultural dan inklusif sebagai bagian dari World Class Education. Terciptanya pembelajaran yang bermakna dan memiliki nilai-nilai kehidupan yang dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Tantangan yang harus diperhatikan guru dalam pengintegrasian pendidikan multikultural yaitu guru harus mampu meyakinkan kepada peserta didik bahwa pendidikan multikultural dan pembelajaran sejarah adalah jembatan untuk peserta didik mengenal jati diri sendiri sebagai warga Indonesia, guru harus mampu menghilangkan sikap etnosentrisme antar peserta didik, guru harus mampu mengintegrasikan pendidikan multikultural pada setiap pelajaran, guru harus mampu merubah pandangan peserta didik kearah keberagaman dan guru harus memberikan pemahaman bahwa kita sebagai manusia akan selalu berdampingan erat dengan keberagaman (SETIYONUGROHO 2020).

Inklusif World Class Education

Definisi pendidikan inklusif terus menerus berkembang sejalan dengan semakin mendalamnya renungan orang terhadap praktik yang ada. Jika pendidikan inklusif ingin tetap menjadi jawaban yang nyata dan berharga untuk mengatasi tentang pendidikan dan hak asasi manusia. Akhirnya definisi pendidikan inklusif hanya berupa versi lain dari pendidikan luar biasa untuk anak berkebutuhan khusus. (Anis Zohriah, Hikmatul Fauzjiah, Adnan 2023) Menurut Permen No.70 Tahun 2009 Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

Indonesia dan dunia memiliki banyak keberagaman. Seperti yang kita tahu negeri ini kaya akan suku, bangsa dan bahasa, itu salah satu contoh keberagaman. Contoh lain ada pribadi yang “lengkap”, dalam artian memiliki dua mata, satu hidung, dua telinga, satu mulut, dua tangan, dua kaki dan anggota-anggota tubuh lain yang berfungsi dengan baik. Tetapi ada juga pribadi yang berbeda dengan kita (manusia mayoritas), yaitu tuna rungu, tuna wicara, tidak punya kaki, lumpuh (difiable), dll. Yang saya tekankan disini, mereka tidak cacat! Mereka hanya berbeda, ya hanya berbeda dengan orang kebanyakan. “Coba bayangkan kalau di dunia ini semua orang berkaki satu, berarti kalau kita mempunyai dua kaki, kita dianggap cacat. Padahal sesungguhnya kita tidak cacat, hanya berbeda”. Dalam Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang Perencanaan Pembelajaran pada Sekolah Inklusi, guru harus mengembangkan perangkat pembelajaran dengan mempertimbangkan perbedaan individu. Pasal 8 Pembelajaran pada Pendidikan Inklusi mempertimbangkan prinsip-prinsip pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik belajar peserta didik. Menurut Winter dalam (Anis Zohriah, Hikmatul Fauziah, Adnan, 2023). Penyajian isi materi dalam pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar dan kesiapan bantuan guru serta menerapkan kefleksibelan waktu belajar serta dalam proses pembelajaran bekerja sama dengan pihak terkait seperti orang tua/wali, masyarakat, narasumber, guru, paramedic, terapis, dan dunia usaha.

Dalam buku panduan umum penyelenggaraan pendidikan inklusi, kurikulum yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi pada dasarnya menggunakan kurikulum reguler yang berlaku di sekolah umum. Dalam pelaksanaan kurikulum reguler perlu dilakukan modifikasi (penyelarasan) sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kebutuhan peserta didik, karena adanya keragaman hambatan yang dialami peserta didik berkebutuhan khusus sangat bervariasi, mulai dari yang sifatnya ringan, sedang sampai yang berat. Hal yang berkaitan dengan penyesuaian kurikulum juga merupakan hal yang harus tetap diperhatikan dalam pelaksanaan sekolah inklusi di Indonesia. Pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusi wajib memiliki kompetensi pembelajaran bagi peserta didik pada umumnya maupun berkebutuhan khusus. Setiap satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusi, wajib memiliki guru pembimbing khusus. Menurut buku panduan umum penyelenggaraan pendidikan inklusi, tenaga pendidik adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada satuan pendidikan tertentu yang melaksanakan program pendidikan inklusi.

Standar pendidikan inklusi menurut Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pasal 1 ayat 5-7 (pp.10-11) menyatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Fuadi (2011, pp. 81-82). Menunjukkan bahwa pertama, pendidikan inklusif yang diselenggarakan di Provinsi DKI Jakarta cenderung untuk mendeskripsikan penyatuan anak-anak berkelainan (penyandang hambatan/cacat) ke dalam program sekolah. Walaupun peserta didik dengan kecerdasan dan/atau bakat istimewa juga dimasukkan dalam salah satu peserta didik pendidikan inklusif, keberadaan mereka tidak banyak menjadi isu dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif. Kedua, penyelenggaraan pendidikan inklusif tidak menggunakan model sebagaimana terdapat dalam literatur dan ketentuan umum pendidikan inklusif. Model hanya merupakan bagian dari strategi yang perlu diketahui dan dilaksanakan guru.

Pendidikan multikultural merupakan fenomena baru yang muncul dalam pergaulan masyarakat yang menginginkan kesetaraan hak, termasuk hak untuk mendapatkan pendidikan yang sama bagi semua orang. Namun, pendidikan inklusi masih menghadapi banyak kendala, seperti kurangnya pemahaman guru tentang pendidikan inklusi dan persepsi negatif masyarakat terhadap anak-anak berkebutuhan khusus, yang dapat menghambat pelaksanaan sekolah inklusi di sekolah umum. Anak-anak berkebutuhan khusus juga memiliki hak yang sama untuk mengikuti pendidikan seperti anak-anak lainnya (Salsabila et al. 2024).

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural yang mencakup anak-anak berkebutuhan khusus harus didukung dan dipahami oleh setiap elemen pendidikan. Ini memungkinkan pengembangan diri anak-anak berkebutuhan khusus sebagai bagian dari

pendidikan yang adil dan setara bagi setiap individu, terutama bagi mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Mereka memiliki hak untuk merasa nyaman dan didukung dalam menjalankan aktivitasnya tanpa diskriminasi atau perlakuan yang berbeda. Dengan pendidikan multikultural yang efektif, anak-anak berkebutuhan khusus dapat mengembangkan potensi mereka tanpa merasa terpinggirkan (Salsabila et al. 2024).

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan multikultural dan inklusif di SMA Laboratorium UNJ sebagai bagian dari World Class Education (WCE) telah membawa dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai keberagaman budaya serta peningkatan inklusivitas di lingkungan sekolah. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan strategi yang tepat, pendidikan multikultural dan inklusif dapat diintegrasikan secara efektif dalam kerangka WCE. Implikasi Penelitian Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kurikulum dan pelaksanaan pendidikan di sekolah-sekolah yang berorientasi pada WCE. Kebijakan dan program-program pendidikan perlu disesuaikan agar lebih mendukung keberagaman dan inklusi, dengan memberikan perhatian khusus pada pelatihan guru dan pengembangan materi pembelajaran yang multikultural dan inklusif.

Sedangkan Pendidikan inklusif adalah pendidikan regular yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang memiliki kelainan dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa pada sekolah regular dalam satu kesatuan yang sistemik. Pendidikan inklusif mengakomodasi semua anak berkebutuhan khusus yang mempunyai IQ normal, diperuntukan bagi yang memiliki kelainan. Landasan pendidikan inklusif adalah Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional bab IV pasal V tentang hak dan kewajiban warga negara. Tujuan pendidikan inklusif adalah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, di antaranya cakupan sampel yang terbatas pada satu sekolah, serta fokus penelitian yang mungkin belum mencakup seluruh aspek dari pendidikan multikultural dan inklusif. Penelitian lanjutan diperlukan untuk menguji temuan ini di konteks yang lebih luas dan bervariasi. Rekomendasi untuk penelitian lanjutan, disarankan untuk mengkaji lebih dalam pengaruh spesifik dari strategi pembelajaran tertentu dalam pendidikan multikultural dan inklusif. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi efektivitas program pelatihan guru dalam meningkatkan kompetensi mereka untuk mengelola kelas yang multikultural dan inklusif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dan mengembangkan praktik pendidikan multikultural dan inklusif di Indonesia, khususnya dalam konteks WCE. Implementasi yang baik dari konsep ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif dan berkeadilan bagi semua peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhaddad, Muhammad Roihan. 2020. "RAUDHAH Proud To Be Professional Jurnal Tarbiyah Islamiyah." 5:21–30.
- Amanda, Alhamida, Elvita Sarah, Layli sartika, Nurul aini, Wismanto. 2018. "HADIS-HADIS TENTANG PENDIDIKAN (Suatu Telaah Tentang Pentingnya Pendidikan Anak)." Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis 1(1):35–42. doi: 10.15575/diroyah.v1i1.2053.
- Anis Zohriah, Hikmatul Fauzjiah, Adnan, Muhammad shofwan Mawally Nafis Badri. 2023. "Jurnal Dirosah Islamiyah Jurnal Dirosah Islamiyah." Jurnal Dirosah Islamiyah Volume 5:704–13. doi: 10.17467/jdi.v6i1.1355.
- Azizah, Istiqomah Nurul, Zahwa Putri Naila, Maya Wulan Sari, Zaida Wismanto, Elbina Saidah, Rusli Ibrahim, and Agus Salim. 2024. "Membenahi Pergaulan Remaja Di Era Disrupsi Melalui Pendidikan Fikih Universitas Muhammadiyah Riau." (3).
- Fadhly, Muhammad, Muhammad Alif, Al Aziz, and Wismanto Sagara, Bayu. 2024. "Implementasi Media Pembelajaran Sederhana Berbasis Digital Pada Mata Pelajaran Bahasa

- Arab.” 1(3).
- Fauzan, Fauzan. 2020. “MENJAGA KERAGAMAN EKONOMI RAKYAT DI TENGAH PANDEMI COVID-10 (Suatu Kajian Islam Untuk Bangsa Indonesia).” *Pendidikan Multikultural* 4(1):112. doi: 10.33474/multikultural.v4i1.6719.
- Hidayat, Rahmat, S. Ag, and M. Pd. n.d. *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.
- Husin, Amir, Asmarika Asmarika, Yona Fitri, Syukri Syukri, and Isropil Siregar. 2023. “Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pendidikan Islam Berbasis Kisah-Kisah Dalam Al-Quran Di Era Disrupsi.” *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI* 9(2):194–205. doi: 10.46963/mpgmi.v9i2.1134.
- Ismail, Ismail, Hapzi Ali, and Kasful Anwar Us. 2022. “Factors Affecting Critical and Holistic Thinking in Islamic Education in Indonesia: Self-Concept, System, Tradition, Culture. (Literature Review of Islamic Education Management).” *Dinasti International Journal of Management Science* 3(3):407–37. doi: 10.31933/dijms.v3i3.1088.
- Mauliza, Tria, Aziche Calista Mayo, Cameilah Az-zahra, and Wismanto Helwena, Tsabita. 2024. “Pendidikan Islam Dari Sudut Pandang Kehidupan Manusia.” 2(1).
- Mei, Vol No, Ayu Lestari, and Wismanto Sarah, Elvita. 2024. “Analisis Ayat - Ayat Pendidikan Tentang Pembentukan Karakter Peserta Didik (Objek Pendidikan) Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Penelitian Kepustakaan Yang Direncanakan Berdasarkan Buku - Buku , Terbitan Ber.” 5(2):43–57.
- Muhammad Rasyid. 2017. “ISLAM DAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL.” *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 15(27):51–61.
- Munte, Rita Sahara, Kasful Anwar, and Isropil Siregar. 2024. “INOVASI GURU MELALUI TRANSFORMASI DIGITAL DI SEKOLAH BERBASIS ISLAM.” 7:8900–8908.
- Muslim, Yusnimar Yusri, Syafaruddin, Mahyudin Syukri, and Wismanto. 2023. “Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius Di Era Disrupsi (Studi Kasus Di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru).” *Journal of Education* 05(03):10192–204.
- Najiha azzahra, Riha Datul Aisyah, Nina Novita, Fajri Masaid, Wismanto, Shafa Fakhlevi. 2024. “Anak Didik Dalam Perspektif Al Qur ’ an : Kajian Analisis Qs . At-Tahrim.” 2(3).
- Ningsih, Nuning Setia, Kemas Imron Rosadi, and Mahmud My. 2023. “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Modern Al-Kinayah Jambi.” 06(01):5175–82.
- Pitri, Alisyah, Hapzi Ali, and Kasful Anwar Us. 2022. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Islam: Paradigma, Berpikir Kesisteman Dan Kebijakan Pemerintah (Literature Review Manajemen Pendidikan).” *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik* 2(1):23–40. doi: 10.38035/jihhp.v2i1.854.
- Rahmad Hidayat, Bunyamin, and Elly Malihah. 2020. “Pendidikan Resolusi Konflik Melalui Pembelajaran Multikultural Pada Pendidikan Formal.” *Buana Ilmu* 5(1):24–35. doi: 10.36805/bi.v5i1.1212.
- Ramayani, Winda, and Wismanto Puspita, Sarah. 2024. “Penerapan Kebijakan Pendidikan Inklusi.” 3(2):26–34.
- Ramli, L., and Muhammad Yusuf. 2024. “Konsep Al- Qur ’ an Tentang Manajemen Pendidikan Islam Multikultural.” 13(2):1445–56.
- Rinaldho, Rinaldho, and Wismanto Pratama, Robi Agus. 2024. “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa.” 3(2):13–25.
- Salsabila, Hanifah, Linda Zakiyah, Salmah Haifa Nuwair, Tasya Ananda, and Citra Ashri Maulidina. 2024. “Pelaksanaan Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Melakukan Pengembangan Diri Pada Anak Berkebutuhan Khusus.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9(2):1378–83. doi: 10.29303/jipp.v9i2.2218.
- Setiyonugroho, Ponco. 2017. “INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 46 JAKARTA.”
- SETIYONUGROHO, PONCO. 2020. “INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 46

- JAKARTA.” 21(1):1–9.
- Siregar, Isropil, Mukhtar, Kasful Anwar, MY Mahmud, and Rita Sahara Munte. 2024. “Dampak Transformasi Digital Terhadap Prestasi Kerja Dan Keunggulan Bersaing Di Sekolah Berbasis Islam Terpadu.” *Jurnal Revier Pendidikan Dan Pengajaran* 7(3):8644–55.
- Suparman, Heru. 2019. “Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Keislaman* 1(2):87–108. doi: 10.36671/mumtaz.v1i2.12.
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, Khairul Amin. Rafifah Qanita. 2023. “Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital.” *Jurnal on Education* 6(1):13. doi: 10.29210/146300.
- Wismanto, Agus Salim, Afdal, Deprizon, Aulia Fitri. n.d. “Peran Manejemen Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan Di Era Disrupsi.” 4(3):1290–97.
- Wismanto, Yupiter, Efni Ramli, Ridwan, Elbina Mamla Saidah. 2023. “PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR’AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR.” 12(1):196–209.
- Wismanto. n.d. “Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrese.”
- Yumnah, Siti. 2020. “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Multikultural Untuk Membentuk Karakter Toleransi.” *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2(1):11–19.